

PENGARUH JENIS *FUSIBLE INTERFACING* TERHADAP HASIL JADI *QUILTAGAMI* KAIN LURIK PADA ROK SUAI

Puspita Dewi Maulidah

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Puzz.mooly@gmail.com

Inty Nahari

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Inty_n@yahoo.com

Abstrak

Quiltagami adalah gabungan teknik *origami* dan *quilting*. *Origami* adalah seni melipat kertas atau kain. *Quilting* adalah teknik yang menggabungkan 2 atau 3 bahan menjadi satu. Prinsip penerapan *quiltagami* dalam penggunaan bahan harus kaku dan mudah dilipat. Sehingga *quiltagami* dapat diterapkan pada bahan lurik. Untuk memberi kesan kaku dan mudah dilipat maka diperlukan *fusible interfacing*. Jenis *fusible interfacing* yang digunakan adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis *knit fusible interfacing* terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan metode pengumpulan data observasi yang dilakukan oleh 30 observer. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis *knit fusible interfacing*, yaitu *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai. Analisis data menggunakan anava tunggal dengan bantuan program komputer SPSS 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 memiliki kategori cukup baik. Hal ini ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* dengan nilai mean 2,8, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai dengan nilai mean 2,9, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* dengan nilai 3,4. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 memiliki kategori baik. Hal ini ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* dengan nilai mean 3,2, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai dengan nilai mean 3,3, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* dengan nilai 3,4. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 memiliki kategori baik. Hal ini ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* dengan nilai mean 3,9, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai dengan nilai mean 3,7, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* dengan nilai 3,9. Berdasarkan jumlah mean pada setiap aspek dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ketiga jenis *knit fusible interfacing* tersebut terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai. Hasil jadi *quiltagami* yang terbaik adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613.

Kata kunci : *quiltagami*, *knit fusible interfacing*, kain lurik

Abstract

Quiltagami is a combination of *origami* and *quilting* techniques. *Origami* is the art of folding paper or fabric. *Quilting* is a technique that combines 2 or 3 ingredients into one. Application of the principle of *quiltagami* in the use of material must be rigid and easily folded. So *quiltagami* can be applied to lurik fabric. To give the impression of a rigid and easily folded then needed *fusible interfacing*. Types *fusible interfacing* used are tricot knit *fusible interfacing* type 7513, tricot knit *fusible interfacing* type 3113, and tricot knit *fusible interfacing* type 2613. The purpose of this research is to know the influence of *knit fusible interfacing* on results so *quiltagami* lurik fabric on skirt suai. This research includes research data gathering methods with experimental observation made by 30 observer. This research is independent variable types of *fusible fabric knit interfacing*, which is *knit tricot fusible interfacing* type 7513, *knit tricot fusible interfacing* type 3113, and *knit tricot fusible interfacing* type 2613. While the dependent variable is the result so *quiltagami* lurik fabric on skirt suai. Data analysis using single anava with the help of a computer program SPSS 17. The results of this research indicate that the results of so *quiltagami* lurik fabrics using a knit tricot *fusible interfacing* type 7513 has a category is good enough. This review of aspects of the suitability of the form *quiltagami* with the value of the mean 2.8, statute *quiltagami* folds form at suai skirt with a mean of 2.9, and results the neatness so *quiltagami* with the value 3.4. The results so *quiltagami* lurik fabric using a knit tricot *fusible interfacing* type 3113 has a category either. This review of aspects of the suitability of the form *quiltagami* with a value of mean 3.2, statute *quiltagami* folds form at suai with skirts mean 3.3, and results the neatness so *quiltagami* with the value 3.4. The result so *quiltagami* lurik fabric using a knit tricot *fusible interfacing* type 2613 has a category is good. This review of aspects of the suitability of the form *quiltagami* with a value of mean 3.9, statute *quiltagami* folds form at suai skirt with a mean of 3.7, and results the neatness so *quiltagami* with a value of 3.9. Based on the amount of the mean in every aspect of it can be concluded that there is a third type of influence of *fusible fabric knit interfacing* the results so *quiltagami* on lurik cloth skirt suai. *Quiltagami* results so it is best to knit tricot *fusible interfacing* type 2613.

Keywords: *quiltagami*, *knit fusible interfacing*, lurik fabric

PENDAHULUAN

Quilting adalah potongan kain yang digabungkan dengan lembaran lebar dan panjang yang sama dan disisipkan busa atau *batting/ dacron* untuk kemudian dijahit menjadi satu (Thahjadi, 2006: 5). Salah satu pengembangan teknik *quilting* adalah *quiltagami*. Menurut Hiney (2004: 8) *Quiltagami* adalah perpaduan antara *quilting* dan *origami*. *Quiltagami* diadopsi dari teknik melipat tekstil atau kertas di Jepang yang disebut juga *origami*. Di negara Amerika menggabungkan teknik melipat tekstil atau kertas tersebut dengan teknik *quilting* sehingga disebut *quiltagami*.

Quiltagami terdiri atas beberapa bentuk, yaitu *banded broken dishes, box pleat, butterfly, crane, creating the elongated*, dll. *Creating the elongated* adalah *quiltagami* berbentuk empat lipatan yang sama dan saling tumpang tindih. Efek tumpang tindih dan menumpuk pada bagian tengah menjadi sentral fokus atau pusat perhatian pada *quiltagami* ini (Hiney, 2004: 8). Karena bentuknya yang unik tersebut menarik peneliti untuk memilih *creating the elongated* sebagai model penelitian.

Berdasarkan dari wawancara pada beberapa responden bahwa bentuk busana yang disukai untuk hasil jadi *quiltagami* adalah rok suai. Rok suai adalah rok yang pas pada panggul. Panjangnya di atas lutut 3 cm sampai 4 cm dan memakai kupnat (Djati, 2001: 50). Rok suai memiliki bentuk yang sederhana sehingga dapat ditambahkan *manipulating fabric*.

Pra eksperimen, kain yang diujikan adalah denim, katun, dan tafetta dengan menambahkan pelapis kain (*interfacing*) dalam proses pembuatan *quiltagami* motif *creating the elongated*. Hal ini bertujuan untuk menunjang kain supaya hasil jadi *quiltagami* dapat membentuk lipatan-lipatan tegas dan lebih mudah dilipat. Jenis *interfacing* yang digunakan adalah *fusible interfacing*. *Fusible interfacing* dipilih karena dapat menyatu dengan bahan utama sehingga mempermudah proses pembuatan *quiltagami*. *Fusible interfacing* yang digunakan adalah *woven fusible interfacing* tipe CM 32, *non woven fusible interfacing* tipe tangerine 2000, *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513.

Hasil jadi pra eksperimen, *quiltagami* kain denim menggunakan *woven fusible interfacing* tipe CM 32 dan terlihat sangat kaku, tebal, kurang rapi, dan susah dijahit menggunakan tangan. Hasil jadi *quiltagami* kain denim menggunakan *non woven fusible interfacing* tipe tangerine 2000 dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 sama-sama terlihat terlalu kaku, tebal, rapi, dan mudah dijahit menggunakan tangan. Pada kain katun, hasil jadi *quiltagami* menggunakan *woven fusible interfacing* tipe CM 32 terlihat terlalu kaku, terlalu tebal, rapi, dan tidak berkilau. Hasil jadi *quiltagami* kain katun menggunakan *non woven fusible interfacing* tipe tangerine 2000 terlihat terlalu kaku, tebal, rapi, dan tidak berkilau. Hasil jadi *quiltagami* kain katun menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 terlihat kaku, tidak tebal, rapi, dan tidak berkilau. Sedangkan pada kain tafetta, hasil jadi *quiltagami* menggunakan *woven fusible interfacing* tipe CM 32 terlihat sangat kaku, tebal, rapi, dan berkilau. Hasil jadi *quiltagami* kain tafetta

menggunakan *non woven fusible interfacing* tipe tangerine 2000 terlihat terlalu kaku, terlalu tebal, rapi dan berkilau. Hasil jadi *quiltagami* kain tafetta menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 terlihat kaku, tidak tebal, rapi dan berkilau. Dari ketiga kain tersebut yang terpilih sebagai bahan utama untuk pembuatan *quiltagami* pada penelitian ini adalah kain katun. Peneliti tidak menggunakan kain yang berkilau karena ingin menonjolkan hasil jadi *quiltagami* motif *creating the elongated* pada rok suai.

Berdasarkan wawancara dari beberapa dosen jurusan Tata Busana di Universitas Negeri Surabaya, hasil jadi *quiltagami* menggunakan kain katun kurang begitu menarik. Hal ini disebabkan karena sudah terlalu banyak yang menggunakan kain katun untuk pembuatan *origami* tekstil pada skripsi mahasiswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan kain lurik sebagai bahan utama. Kain lurik juga termasuk jenis katun. Kain lurik merupakan kain yang berasal dari serat kapas. Serat kapas memiliki tekstur yang kaku sehingga mudah dilipat (Poespo, 2005:76). Kain lurik yang digunakan berasal dari Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan dua corak kain lurik yang berbeda, yaitu corak *klenting kuning* dan *mantri anom*. Hal ini ditujukan supaya keempat lipatan pada motif *creating the elongated* dapat terlihat jelas. Selain itu penggunaan kain lurik guna meningkatkan minat pada kain lurik.

Berdasarkan hasil jadi *quiltagami* dari ketiga *fusible interfacing* diatas, *fusible interfacing* yang sesuai dalam penelitian ini adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513. *Fusible interfacing* jenis tersebut dipilih karena jika melekat dengan kain katun hasil lipatannya tidak terlalu kaku dan mudah dijahit dengan tangan. Oleh karena itu peneliti menggunakannya untuk diteliti lebih lanjut dengan menambah variasi tipe *knit fusible interfacing*, yaitu *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Kedua tipe *knit fusible interfacing* tersebut dipilih karena memiliki ketebalan yang tidak jauh berbeda dengan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513. Walaupun memiliki ketebalan yang hampir sama, tetapi lem yang digunakan pada ketiga jenis *knit fusible interfacing* tersebut berbeda sehingga dapat mempengaruhi hasil jadi *quiltagami*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pra-eksperimen yang diuraikan di atas, peneliti perlu mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Jenis Knit Fusible Interfacing Terhadap Hasil Jadi Quiltagami Kain Lurik Pada Rok Suai*". Penelitian ini untuk mengetahui secara empiris hasil jadi *quiltagami* menggunakan beberapa jenis *knit fusible interfacing* yang diterapkan pada kain lurik.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *fusible interfacing* jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613? 2) Adakah pengaruh *fusible interfacing* jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai? 3) Manakah hasil jadi yang

terbaik antara penggunaan *fusible interfacing* jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *fusible interfacing* jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. (2) Untuk mengetahui pengaruh *fusible interfacing* jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai. (3) Untuk mengetahui bahwa hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai manakah yang terbaik antara penggunaan *fusible interfacing* jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara membuat *quiltagami* kain lurik pada rok suai dengan menggunakan jenis *fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. (2) Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan informasi dan pembendaharaan ilmu pengetahuan baru mengenai pembuatan *quiltagami* kain lurik pada rok suai dengan menggunakan jenis *fusible interfacing*. (3) Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penggunaan jenis *fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 yang baik dan benar dalam pembuatan *quiltagami*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, karena adanya kesengajaan untuk menimbulkan suatu kejadian kemudian diteliti akibatnya. Kesengajaan yang dilakukan adalah penerapan tiga jenis *knit fusible interfacing* yaitu *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613.

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 96) variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian dan diterapkan dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif dan kualitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan jenis *knit fusible interfacing* yaitu *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Dalam penelitian ini yang menjadi Variable terikat adalah hasil jadi *quiltagami* yang dipengaruhi oleh aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, aspek ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan aspek kerapian hasil jadi *quiltagami*. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah motif *quiltagami*, desain rok, teknik pembuatan *quiltagami*, dan kain (media) yang meliputi corak kain dan warna kain.

Desain Penelitian

Desain eksperimen penelitian penelitian ini adalah:

Tabel 1. Desain Eksperimen Penelitian

	Y	Y1
X		
X1		X1Y
X2		X2Y
X3		X3Y

Keterangan :

- X = Jenis *fusible interfacing*
- X1 = *Knit fusible interfacing* tipe Tricot 7513
- X2 = *Knit fusible interfacing* tipe Tricot 3113
- X3 = *Knit fusible interfacing* tipe Tricot 2613
- Y = Hasil Jadi *Quiltagami*
- X1Y = Hasil Jadi *Quiltagami* dengan menggunakan *knit fusible interfacing* tipe Tricot 7513
- X2Y = Hasil Jadi *Quiltagami* dengan menggunakan *knit fusible interfacing* tipe Tricot 3113
- X3Y = Hasil Jadi *Quiltagami* dengan menggunakan *knit fusible interfacing* tipe Tricot 2613

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan lembar observasi yang berupa *check list* (✓).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan observasi berupa *instrument* pada 30 observer. Untuk menghindari penilaian yang subyektif, observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 25 mahasiswa prodi tata busana dan 5 dosen, yang mempunyai pengetahuan dalam bidang busana khususnya dalam pengetahuan *manipulating fabric* khususnya *quiltagami*.

Intrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 126), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi sistematis berupa *check list* (✓).

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk *quiltagami* pada rok suai, kerapian hasil jadi *quiltagami*.

Menurut Sugiyono (2011: 73), skala likert skor penilaian dapat ditentukan sebagai berikut: 1) Skor 4: Jika jawaban memenuhi 4 kriteria (sangat baik). 2) Skor 3: Jika jawaban memenuhi 3 kriteria (baik), 3) Skor 2: Jika jawaban memenuhi 2 kriteria (cukup baik). 4) Skor 1: Jika jawaban memenuhi 1 kriteria (kurang baik).

Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Lembar instrumen terdiri dari 12 butir pertanyaan yang telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, 2 dosen penguji, dan 2 dosen lainnya. instrumen dalam penelitian ini telah divalidasi oleh 5 dosen tata busana. Setelah itu dianalisis keakuratan validitasnya dengan menggunakan program SPSS 17. Berikut adalah validitas menggunakan program SPSS 17:

Tabel 2. Validasi Data

Validitas			
Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Aspek kesesuaian bentuk <i>quiltagami</i>			
a1	0.874	0.514	Valid
a2	0.686	0.514	Valid
a3	0.874	0.514	Valid
a4	0.942	0.514	Valid
Aspek ketetapan bentuk lipatan <i>quiltagami</i> pada rok suai			
b1	0.874	0.514	Valid
b2	0.682	0.514	Valid
b3	0.874	0.514	Valid
b4	0.630	0.514	Valid
Aspek kerapian hasil jadi <i>quiltagami</i>			
c1	0.755	0.514	Valid
c2	0.577	0.514	Valid
c3	0.874	0.514	Valid
c4	0.742	0.514	Valid

Keterangan:

Item soal dikatakan valid jika " $r_{xy} > r_{tabel}$ ". Pada $n = 15$,

$r_{tabel} = 0.514$

Dari hasil perhitungan validitas 12 soal diperoleh:

Soal valid = 12 soal

Soal tidak valid (gugur) = 0 soal

Reabilitas

Menurut Arikunto (2006:178) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat *tendensius* mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument di katakan reabel jika nilai Cronbach's $\alpha > 0,6$. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	12

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,939 sehingga $r_{hitung} \geq 0,60$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument semua butir soal sudah reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dalam penelitian ini adalah anava tunggal karena digunakan untuk mengetahui jenis *knit fusible interfacing* yang baik untuk *quiltagami*. Nilai perhitungan yang diperoleh dari lembar observasi yang diserahkan pada observer akan diuji dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 17.

Untuk menentukan kategori penilaian pengaruh jenis *knit fusible interfacing* terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. kategori penilaian

No.	Mean	kategori
1.	4	Sangat baik
2.	3,0 – 3,99	Baik
3.	2,0 – 2,99	Cukup baik
4.	1,0 – 1,99	Kurang baik

(Sumber : Sugiyono,2008:141)

HASIL DAN PEMBAHASAN

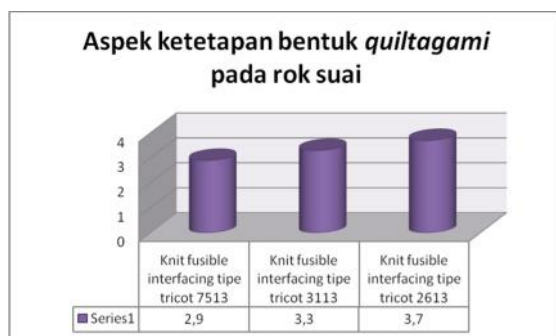
1. Aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*



Gambar 1. Diagram Kesesuaian Bentuk *Quiltagami*

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 memiliki nilai mean 2,8 dengan kategori penilaian cukup baik, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 memiliki nilai mean 3,2 dengan kategori penilaian baik, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 memiliki nilai mean 3,9 dengan kategori penilaian baik. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi *quiltagami* kain lurik untuk aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* ialah *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Sedangkan nilai mean terendah adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513.

2. Aspek ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai



Gambar 2. Diagram Ketetapan Bentuk *Quiltagami* Pada Rok Suai

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketetapan bentuk *quiltagami* pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 memiliki nilai mean 2,9 dengan kategori penilaian cukup baik, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 memiliki nilai mean 3,3 dengan kategori penilaian baik, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 memiliki nilai mean 3,7 dengan kategori penilaian baik. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi *quiltagami* kain lurik untuk aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* ialah *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Sedangkan nilai mean terendah adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513.

3. Aspek kerapian hasil jadi *quiltagami*



Gambar 3. Diagram Kerapian Hasil Jadi *Quiltagami*

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek ketetapan bentuk *quiltagami* pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 memiliki nilai mean 3,4 dengan kategori penilaian baik, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 memiliki nilai mean 3,8 dengan kategori penilaian baik, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 memiliki nilai mean 3,9 dengan kategori penilaian baik. Jadi nilai mean tertinggi hasil jadi *quiltagami* kain lurik untuk aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* ialah *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Sedangkan nilai mean terendah adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513.

Berdasarkan hasil anava tunggal F hitung = 48.781 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima yang artinya mempunyai pengaruh ketiga jenis *knit fusible interfacing* yaitu *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 terhadap hasil jadi *quiltagami* kain lurik yang diterapkan pada rok suai.

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh mean pada setiap jenis *knit fusible interfacing* maka dapat diuji lanjut dengan *Duncan test*. Subsets pertama ditempati oleh *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 dengan rata-rata 2,83. Sedangkan Subsets kedua ditempati oleh *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 dengan rata-rata 3,25 dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 dengan rata-rata 3,88. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai.

PEMBAHASAN

1. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 pada rok suai pada aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami*.

Berdasarkan tabel perhitungan mean hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 pada aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* memperoleh nilai mean 2,8 yang dikategorikan cukup baik karena hasil jadi *quiltagami* berbentuk 3 dimensi yang dihasilkan kurang timbul (menonjol) sehingga kurang sesuai dengan efek 3 dimensi *quiltagami* yang diinginkan. Mean hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 pada aspek ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai memperoleh nilai mean 2,9 yang dikategorikan cukup baik karena lipatan *quiltagami* tidak tetap/ berubah pada saat dipakai dan jenis *knit fusible interfacing* tipe ini membuat lipatan *quiltagami* tidak terlihat tegas. Mean untuk hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 pada aspek kerapian hasil jadi *quiltagami* pada rok suai memperoleh nilai mean 3,4 yang dikategorikan baik karena kerapian susunan lipatan pada setiap *quiltagami* tidak teratur.

2. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 pada rok suai pada aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami*.

Berdasarkan tabel perhitungan mean hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 pada aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* memperoleh nilai mean 3,2 yang dikategorikan baik karena hasil jadi *quiltagami* berbentuk 3 dimensi yang dihasilkan cukup timbul (menonjol) sehingga cukup sesuai dengan efek 3 dimensi *quiltagami* yang diinginkan. Mean hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 pada aspek ketetapan

bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai memperoleh nilai mean 3,3 yang dikategorikan baik karena lipatan *quiltagami* tidak tetap/ berubah pada saat dipakai tetapi jenis *knit fusible interfacing* tipe ini membuat lipatan *quiltagami* terlihat tegas. Mean untuk hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 pada aspek kerapian hasil jadi *quiltagami* pada rok suai memperoleh nilai mean 3,4 yang dikategorikan baik karena kerapian susunan lipatan pada setiap *quiltagami* cukup teratur.

3. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada rok suai pada aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami*.

Berdasarkan tabel perhitungan mean hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* memperoleh nilai mean 3,9 yang dikategorikan baik karena hasil jadi *quiltagami* berbentuk 3 dimensi sehingga sesuai dengan efek 3 dimensi *quiltagami* yang diinginkan. Mean hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada aspek ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai memperoleh nilai mean 3,7 yang dikategorikan baik karena lipatan *quiltagami* tetap/ tidak berubah pada saat dipakai dan jenis *knit fusible interfacing* tipe ini membuat lipatan *quiltagami* terlihat tegas sehingga sesuai dengan yang diinginkan. Mean pada hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada aspek kerapian hasil jadi *quiltagami* pada rok suai memperoleh nilai mean 3,9 yang dikategorikan baik karena kerapian susunan lipatan pada setiap *quiltagami* teratur.

4. Pengaruh hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai dengan menggunakan jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613.

Pengaruh jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 dilihat dari hasil perhitungan anava tunggal, dengan diperoleh hasil $p = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa aspek kesesuaian, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* yang diteliti signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* pada jenis *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613.

5. Hasil jadi yang terbaik dari *quiltagami* kain lurik pada rok suai dengan menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data, hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai yang terbaik adalah *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613, karena dari semua aspek yaitu kesesuaian bentuk *quiltagami*, ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan kerapian hasil jadi *quiltagami* memiliki nilai mean tertinggi dibandingkan dengan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada rok suai.

Hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 memiliki kategori kurang baik. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113 memiliki kategori cukup baik. Sedangkan hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 memiliki kategori baik. Hal ini ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, aspek ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan aspek kerapian hasil jadi *quiltagami*.

2. Pengaruh hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada rok suai.

Terdapat pengaruh hasil jadi *quiltagami* kain lurik menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada rok suai. Pada penggunaan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami* lebih sesuai, bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai tidak berubah dan hasil jadi *quiltagami* lebih rapi dari pada menggunakan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513 dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113.

3. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik pada rok suai yang paling baik.

Hasil jadi *quiltagami* kain lurik diantara penggunaan *knit fusible interfacing* tipe tricot 7513, *knit fusible interfacing* tipe tricot 3113, dan *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 pada rok suai yang paling baik ialah *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613. Hal ini ditinjau dari aspek kesesuaian bentuk *quiltagami*, aspek ketetapan bentuk lipatan *quiltagami* pada rok suai, dan aspek kerapian hasil jadi *quiltagami* yang menunjukkan bahwa *knit fusible interfacing* tipe tricot 2613 paling baik digunakan dalam pembuatan *quiltagami* kain lurik pada rok suai.

Saran

1. Untuk menghasilkan *quiltagami* kain lurik yang baik adalah menggunakan jenis *knit fusible interfacing* yang memiliki 2 lem yaitu spray dan titik.

2. Tusuk sembunyi pada *quiltagami* harus kuat dan rapi (tidak terlihat pada bagian muka busana).
3. Hasil jadi *quiltagami* kain lurik juga dapat diterapkan pada busana. Dengan pemilihan bentuk busana dan model *quiltagami* yang tepat dapat membuat hasil jadi terlihat bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Hiney, Mary Jo. 2003. *The Art Of Fabric Folding*. New York: Sterling Publishing Co., Inc.

Hiney, Mary Jo. 2004. *Beautiful Quiltagami: New Ideas For Fabric Folding*. New York: Sterling Publishing Co., Inc.

Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan bahan tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.

Pratiwi, Djati, dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.

Tjahjadi, Stephanie. 2006. *Terampil Membuat Patchwork Dan Quilting Untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

